

KOLABORASI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MASA NEW NORMAL

Fitria Kasih¹, Suryadi², Triyono³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat
fitriakasih@yahoo.co.id³ suryadies1@gmail.com², triyonompd@gmail.com³

Abstrak

Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring pada new normal menjadi dasar pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. PkM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru-guru di SMK dan SMA DEK agar mampu menciptakan kerjasama atau kolaborasi dalam proses pembelajaran pada masa new normal sehingga dengan terciptanya kerjasama maka akan terbentuk iklim belajar yang baik dan efektif sehingga tujuan sekolah bisa tercapai. Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan secara daring menggunakan platform Google Meet. Kegiatan PkM ini diikuti oleh Guru SMK dan SMA DEK sebanyak 23 orang Guru. Kegiatan ini merupakan dialog interaktif dengan Guru SMA dan SMK DEK. Metode yang digunakan dalam PkM ini yaitu memaparkan materi (ceramah), diskusi dan tanya jawab, serta pemaparan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses dialog interaktif dipandu langsung oleh TIM PkM. Hasil yang diperoleh adalah bahwa para Guru sangat antusias, serius dan dapat mengaplikasikan bentuk kolaborasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kolaborasi, Pembelajaran, Guru

Abstract

The many problems that occur in the online learning process in the new normal are the basis for the implementation of this Community Service. This PkM aims to provide knowledge and understanding to teachers in Vocational High Schools (VHS) and Senior High Schools (SHS) DEK so that they are able to create cooperation or collaboration in the learning process during the new normal period so that by creating cooperation, a good and effective learning climate will be formed so that the school objectives can be achieved. The PkM implementation was carried out online using the Google Meet platform. This PkM activity was attended by 23 teachers of VHS and SHS DEK. This activity is an interactive dialogue with VHS and SHS DEK teachers. The method used in this Community Service is presenting the material (lectures), discussion and question and answer, as well as describing problems that occur in the learning process. The interactive dialogue process was guided directly by the Community Service Team. The results obtained are that the teachers are very enthusiastic, serious and can apply this form of collaboration with students in the learning process.

Keywords: *Collaboration, learning, teachers*

Artikel disetujui tanggal: 30-05-2021

Corresponden Author: Suryadi e-mail: suryadies1@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5252>

PENDAHULUAN

Di era New Normal ini pemerintah menyikapi masalah di dunia pendidikan yang diakibatkan oleh penyebaran Virus Covid 19 maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus (Apriyanto et al, 2021). Pelaksanaan tahun akademik baru dilaksanakan pada Agustus 2020 mendatang yang mana peserta didik akan menjalankan proses pembelajaran secara daring di era New Normal ini. New Normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi.

Jika dalam pelaksanaan New Normal gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran Virus Covid 19 contohnya seperti negara Korea Selatan. Pelaksanaan New Normal berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini peserta didik belajar di rumah dengan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Pendidik memiliki peranan penting dalam proses

pembelajaran untuk membuat peserta didik memahami segala materi yang diajarkan. Pendidik sangat penting memberikan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar ketiga aspek tersebut dalam terlaksana secara baik.

Seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini, proses pembelajaran daring yang dicanangkan oleh pemerintah akan terlaksana. Pendidik dapat menggunakan beberapa platform untuk mempermudah proses pembelajaran seperti menggunakan Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan berbagai platform lainnya, melalui beberapa platform tersebut pendidik dapat memberikan pembelajaran dengan mudah. Namun bukan berarti pembelajaran daring tidak memiliki kendala bahkan pembelajaran daring banyak memiliki kendala seperti peserta didik tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, jaringan yang tidak stabil, kekurangan kuota, dan masih banyak lagi kendala-kendala lainnya. Seperti kita ketahui saat ini, teknologi memang sangat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi bahkan dengan teknologi beberapa pekerjaan dapat dengan mudah terselesaikan. Akan tetapi hal tersebut hanya terjadi di perkotaan dan tidak terjadi di pedesaan yang mana di desa atau pelosok

WAHANA DEDIKASI

terpencil yang belum terjamah teknologi akan menyulitkan proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, beberapa pendidik melakukan pembelajaran secara Door to Door atau pendidik datang langsung ke rumah peserta didik untuk memberikan pembelajaran.

Ada beberapa kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa new normal ini diantaranya menguasai materi, memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi karena dalam suasana pandemic ini hamper semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti google meet, Zoom, Elearning dan sebagainya. Bisa kita bayangkan apa yang terjadi apabila seorang guru kurang paham dengan teknologi tentu saja tidak akan bisa kolaborasi dalam pembelajaran, begitu juga dengan siswa tentu harus paham dengan teknologi. Selain itu dibutuhkan juga kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Menurut Abdulsyani (1994:156) Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. kolaborasi timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi

kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi, kesadaran akan adanya kepentingan-kepetingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna. 19 Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari oarang atau kelompok lainnya: demikian pula sebaliknya. Fenomena yang terjadi di sekolah SMA dan SMK DEK ialah sering muncul pada kalangan pendidik dan peserta didik Persepsi terhadap guru yang kurang tepat seperti persepsi terhadap proses belajar yang keliru, saat anak bermasalah saling menyalahkan, adanya pendidik yang dihukum dan malahan dipenjarakan dan banyak lagi yang lainnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan pendidikan di masa new normal ini tentu guru sangat berperan penting dalam pemberian pembelajaran kolaborasi dengan peserta didik sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Selain itu banyaknya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring di era new normal seperti persepsi terhadap guru yang kurang tepat misalnya guru memakan gaji buta karena tidak melakukan proses pembelajaran secara langsung. Adanya persepsi terhadap proses belajar yang keliru, dimana masih ada peserta didik yang menganggap guru yang harus aktif menjelaskan materi. Masih terjadi saling menyalahkan jika anak mengalami permasalahan.

WAHANA DEDIKASI

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2021 di SMA dan SMK DEK Padang melalui Google Meet. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi (Anitah, 2014; Sugiyanto, 2009). Metode ceramah dilaksanakan pada awal kegiatan pengabdian yang mana pemateri menjelaskan materi tentang kolaborasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa New Normal. Metode tanya jawab dilakukan setelah pemateri memberikan ceramah (Pasaribu, 2005) kepada Guru di SMA dan SMK DEK Padang, hal ini dilakukan oleh pemateri. Sehingga Guru yang masih ragu atau bingung dengan materi yang disampaikan bisa bertanya secara langsung kepada pemateri. Sementara metode diskusi digunakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan pengalaman, pendapat dan bentuk kolaborasi yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran pada masa New Normal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan rincian sebagai berikut.

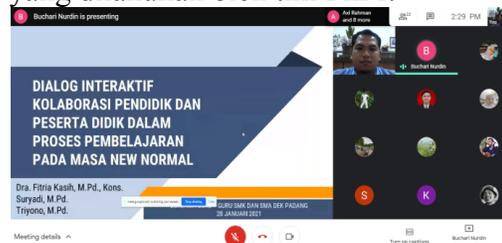
Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

Tanggal	Pelaksana/ Pemateri	Rincian Kegiatan
10 Desember 2020	Semua TIM PKM	Penempatan tempat dan survei awal untuk kesediaan menjadi mitra pengabdian
19 Desember 2020	Semua TIM PKM	Melakukan diskusi dengan Guru di SMK dan SMA DEK untuk mengetahui kebutuhan guru di SMA dan SMK DX
25	Semua TIM	Perumusan Pelaksanaan

Desember 2020-20 Januari 2021	PKM	kegiatan PKM oleh TIM dan pengajuan Proposal ke UP3M
28 Januari 2021	Semua TIM PKM Pemateri: Dra. Hj. Fitria Kasih, M.Pd., Kons	Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMA dan SMK DEK Padang dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Perkenalan TIM PKM 2. Sambutan dari Sekolah Mitra PKM 3. Pemberian materi PKM 4. Dialog interaktif dengan Guru a. Peserta PKM bertanya b. Pemateri menjawab permasalahan yang dialami peserta PKM 5. Penutup
5 Februari 2021	Semua TIM PKM	Evaluasi kegiatan
11 Februari 2021	Semua TIM PKM	Pelaksanaan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

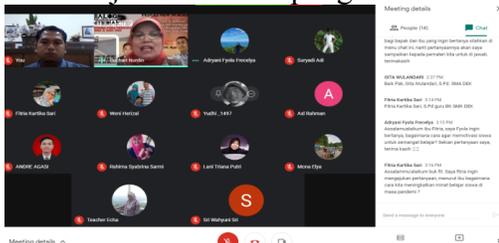
Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM berhasil dan berjalan dengan lancar. Keberhasilan PKM didasarkan pada indikator tingkat antusias Guru dalam mengikuti kegiatan dialog interaktif dari awal sampai akhir kegiatan. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM:



WAHANA DEDIKASI

Gambar 1. Pemaparan Materi PkM

Selanjutnya dilihat dari keseriusan dalam mendengarkan materi yang disampaikan, serta partisipasi Guru dalam dialog interaktif. Kemudian pemateri juga memberikan nomor *hand phone* agar bisa berdiskusi lebih lanjut diluar sesi pengabdian.



Gambar 2. Antusias Guru dalam Bertanya

Berdasarkan hasil tersebut TIM yakin bahwa PKM yang dilaksanakan merupakan trobosan yang bisa dilakukan pada tahap PKM berikutnya. Keyakinan tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran dimasa new normal, yang menjadikan guru memiliki tantangan baru terkait dengan proses pembelajaran baik itu secara daring maupun luring. Untuk mampu menjalankan tantangan tersebut salah satunya guru harus mampu berkolaborasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan trobosan dialog interaktif yang dilaksanakan oleh TIM PKM bisa memberikan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan berkolaborasi guru dalam proses pembelajaran pada masa new normal. Oleh karena itu, kolaborasi ini merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik di sekolah, sehingga dengan kolaborasi yang dilakukan guru

akan mudah dalam mencapai tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran Pratiwi (2015), begitu juga sekolah juga akan mudah dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan.

Kolaborasi merupakan satu dari kecakapan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik Prayogi (2020). Selain kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi, kreatifitas dan inovasi. Manabu Sato (2012) juga menegaskan bahwa kolaborasi menjadi dasar "Sekolah Model Abad 21. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Kolaborasi menjadi bagian dari 10 rahasia sukses 50 orang tokoh terkaya di dunia. Hasil penelitian para ilmuaah dunia di beberapa negara maju menempatkan kolaborasi sebagai unsur dasar dalam 23 atribut Soft Skill yang menyumbang 82 % terhadap kesuksesan seseorang dalam kehidupannya. Kolaborasi merupakan proses partisipasi beberapa orang, kelompok atau organisasi yang bekerjasama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kolaborasi diartikan juga sebagai menyelesaikan visi bersama, mencapai hasil positif bagi khalayak yang mereka layani dan membangun sistem yang saling terkait untuk mengatasi masalah dan peluang. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan perlu adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam bentuk saling percaya, saling menghargai, saling menerima, saling peduli, saling menguatkan, sehingga ini akan menjadikan proses pembelajaran yang efektif.

Dalam kolaborasi tidak ada yang mendominasi dan tidak ada yang dikerdilkan fungsinya. Semua bagian

WAHANA DEDIKASI

tubuh menyadari bahwa semua harus berkontribusi dan dihargai. Dalam berkolaborasi, ada kegiatan saling membantu dan saling melengkapi tapi tidak dalam konteks saling menggurui (Nofrion, 2020:1). Semua merasa puas jika mampu berkontribusi dan berhasil bersama. Kolaborasi menjadikan manusia saling menguatkan Sihabussalam, (2020). Kolaborasi akan memupuk semangat untuk maju bersama yang dilandasi dengan saling peduli antar sesama (caring community) (Nofrion, 2020). Oleh karena itu, upaya pembelajaran yang harus dilakukan dalam masa new normal adalah pembelajaran yang lebih mengarahkan para peserta didik agar mereka memiliki keharmonisan hidup yakni hidup bersama dengan sesama, saling menghargai pendapat, menghormati orang berbicara, tanggung jawab, rela berkorban, akomodatif, dan berjiwa besar.

Upaya kolaborasi yang dilakukan guru dan peserta didik yaitu menerima dan menghargai perbedaan, menjalin hubungan yang baik dengan semua, melakukan banyak hal secara berkelompok dan bersama, mampu berkontribusi dalam semua hal, mewujudkan rasa empati kepada semua, dan memiliki prinsip kesuksesan milik bersama dan nikmati bersama.

Sekarang, yang menjadi pemikiran bagi kita semua adalah bagaimana menjadikan kolaborasi sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerja sama dengan satu sama lain saling membantu dan

melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan Nurlizawati (2019). Sebagai pendidik tentunya harus membiasakan berkolaborasi dalam kehidupan khususnya dalam pembelajaran, artinya kita sedang mempersiapkan diri menjadi manusia-manusia kolaboratif di masa datang yang bisa menghargai kelebihan dan menerima kekurangan orang lain, mampu mengambil peran secara tepat serta aktif berkontribusi dalam memecahkan masalah bersama (Nofrion, 2020).

Seorang pakar pendidikan dan praktisi lesson study Jepang, Sato Massaki (2012) dalam bukunya “Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama” menyatakan bahwa belajar dalam hubungan yang terjalin (adanya dialog dan kolaborasi) dalam pembelajaran adalah satu diantara tiga faktor yang menentukan mutu pembelajaran selain kualitas tugas yang diberikan guru dan keaktifan, semangat, kognisi dan emosi peserta didik Yulianti, Iwan, & Millah, (2018).

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM tentang kolaborasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa new normal berjalan dengan lancar dan bisa dikatan berhasil. PKM ini bisa dijadikan suatu trobosan baru yang bisa dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik pada masa new normal. Kolaborasi menjadi tren dunia pendidikan saat ini dan merupakan satu dari kecakapan abad 21 yang harus dimiliki pendidik

WAHANA DEDIKASI

dan peserta didik. Bentuk kolaborasi yang harus terbaun antara pendidik dan peserta didik harus dilandasi oleh saling percaya, saling menghargai, saling menerima, saling peduli dan saing menguatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Upaya kolaborasi yang dilakukan guru dan peserta didik yaitu menerima dan menghargai perbedaan, menjalin hubungan yang baik dengan semua, melakukan banyak hal secara berkelompok dan bersama, mampu berkontribusi dalam semua hal, mewujudkan rasa empati kepada semua, dan memiliki prinsip kesuksesan milik bersama dan nikmati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M., Oklianda, A., Putra, D. D., & Warmi, A. (2021, February). Student Responses During Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1764, No. 1, p. 012125). IOP Publishing.
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nofrion. 2020. Kolaborasi dalam Pembelajaran. *Artikel*. Osf.io
- Nurlizawati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 33-41.
- Pratiwi, I. A. (2015). Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Siswa Kelas V Sd Pada Pelajaran Ips. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2), 107630.
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Sihabussalam, S. (2020). Diskursus Islam dan Sains dalam Peradaban Masyarakat Menuju Kaum Wasathiyah. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 35-39.
- Subiyakto, B., & Abbas, E. W. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(2), 197-216.